

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional sebuah perusahaan yang dikeluarkan secara periodik oleh perusahaan, akan menjadi sebuah pertanggungjawaban perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen, *stakeholder*, kreditur, dan pemerintah. Pihak eksternal seperti investor, kreditur dan pemerintah maupun pihak internal perusahaan bisa mendapatkan gambaran keadaan perusahaan dari laporan keuangan tersebut. Dalam laporan keuangan terdapat banyak informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak tersebut, terutama mengenai laba perusahaan.

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh profitabilitas atau laba yang tinggi. Laba suatu entitas usaha dapat diartikan sebagai hasil operasi usaha tersebut pada suatu periode tertentu. Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya). Adapun salah satu perilaku tidak semestinya yang sering dilakukan oleh manajemen adalah praktik perataan laba (*income smoothing*).

Perataan laba merupakan praktik yang dilakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga diharapkan kinerja

perusahaan akan terlihat lebih bagus dan investor akan lebih mudah memprediksi laba masa depan. Christian (2011) menyatakan bahwa perataan laba merupakan proses manipulasi waktu terjadinya laba untuk menurunkan variabilitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Manajer mengambil tindakan dalam perataan laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan ketika laba tersebut rendah dan mengambil tindakan dengan menurunkan laba yang dilaporkan ketika laba tersebut relatif tinggi. Manajer perusahaan ingin meratakan laba yang dilaporkan untuk menurunkan persepsi pemegang saham atas variabilitas *earning*. Investor beranggapan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba memiliki stabilitas kinerja yang lebih baik, sehingga investor dapat memprediksi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Tindakan perataan laba dalam laporan keuangan merupakan hal biasa, namun tindakan ini sebenarnya tidak akan terjadi apabila laba yang diharapkan oleh manajemen perusahaan tidak berbeda jauh dengan laba yang sebenarnya (Prasetio, 2002). Oleh karena itu, manajemen perusahaan mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

Fenomena adanya perataan laba pernah terjadi di beberapa perusahaan, salah satu perusahaan yang melakukan perataan laba yaitu PT Indofarma Tbk. Fenomena tersebut diungkapkan melalui Liputan6.com yang ditulis oleh Putra dan Suardana, yang melaporkan pertumbuhan kinerja PT Indofarma Tbk menurun drastis. Catatan kerugian dialami oleh PT Indofarma Tbk selama 2 tahun berturut-turut.

Tabel 1.1
Posisi Perolehan Laba PT Indofarma Tbk Selama 5 tahun Periode Penelitian
(Dalam Rupiah Penuh)

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih
INAF	2014	-Rp 54.222.595.302
INAF	2015	Rp 1.164.824.606
INAF	2016	Rp 6.565.707.419
INAF	2017	-Rp 17.367.399.212
INAF	2018	-Rp 46.284.759.301

Sumber : Tabulasi Data

Catatan negatif dari fenomena di atas yang dialami oleh PT Indofarma Tbk juga sesuai dengan data tabulasi yang ditemukan oleh penulis yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 bahwa perolehan dari tahun 2014 menempati posisi terbawah karena nilai perolehan laba bersih paling kecil dibandingkan dengan yang lain hingga PT Indofarma Tbk tidak masuk dalam sampel karena perusahaan tersebut merugi dan tidak menunjukkan perubahan yang cukup signifikan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan praktik perataan laba, diantaranya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba (Ditiya dan Sunarto, 2019 ; Pradnyandari dan Astika, 2019 ; Ayunika dan Yadnyana, 2018 ; Setyani dan Wibowo, 2019 ; Desiyanti dan Desaputra, 2018 ; Peranatasari dan Dharmadiaksa, 2014). Sedangkan penelitian lain menyatakan hal sebaliknya, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba (Sari dan Amanah, 2017 ; Marhamah, 2016 ; Wijoyo, 2014 ; Setyaningtyas dan Hadiprajitno, 2014).

Profitabilitas merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi atau meminjamkan dana (Dwiatmini dan Nurkholis, 2001). Penelitian mengenai variabel independen profitabilitas terhadap perataan laba menghasilkan pengaruh yang positif signifikan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ditiya dan Sunarto (2019); Pradnyandari dan Astika (2019); Wijoyo (2014); Ayunika dan Yadnyana (2018); Suharto dan Sujana (2016); Setyani dan Wibowo (2019). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dari Marhamah (2016); Ramanuja dan Mertha (2015); Setyaningtyas dan Hadiprajitno (2014); Peranatasari dan Dharmadiaksa (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.

Financial Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayar hutang dengan ekuitas yang dimiliki. Desiyanti dan Desaputra (2018); Peranatasari dan Dharmadiaksa (2014); Setyani dan Wibowo (2019); Ayunika dan Yadnyana (2018); Pradnyandari dan Astika (2019); Ramanuja dan Mertha (2015); Ditiya dan Sunarto (2019) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian Sari dan Amanah (2017); Marhamah (2016); Wijoyo (2014); Juniarta dan Sujana (2015) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.

Kepemilikan publik yang tinggi dalam suatu perusahaan membuat manajemen slalu dituntut untuk menunjukkan kredibilitas yang baik dengan cara

menampilkan performa laporan keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan investor (Ginantra dan Putra, 2015). Wijoyo (2014) menyatakan kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Tetapi tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2017); Ditiya dan Sunarto (2019) bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu mengenai praktik perataan laba yang dilakukan di Indonesia masih adanya perbedaan hasil penelitian (*Research gap*) membuat peneliti melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan kepemilikan publik terhadap perataan laba.

1.2 Perumusan Masalah

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya yaitu informasi perubahan penjualan bersih (*net sales*) dan laba bersih (*earning after tax*) perusahaan tiap tahunnya. Juniarti dan Corolina (2005) dalam Ratnasari (2012) menyatakan bahwa adanya perubahan informasi atas laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap tindakan lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan, tidak terkecuali penerapan perataan laba oleh suatu perusahaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan antar variabel yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba dan terdapat perbedaan hasil penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba

(*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba?
- b. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba?
- c. Bagaimana pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba?
- d. Bagaimana pengaruh kepemilikan publik terhadap perataan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba.
- d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan publik terhadap praktik perataan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan informasi ilmu pengetahuan serta pengembangan mengenai ilmu ekonomi, keuangan maupun berkenaan tentang pengaruh perataan laba.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Emiten (Perusahaan Manufaktur)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam memutuskan apakah perusahaan perlu melakukan praktik perataan laba atau tidak.

b. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, sehingga pengguna laporan keuangan lebih mewaspadaai laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.